BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Siswa

Pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil akhir dari tahapan proses belajar. Untuk itu dalam memahami hasil belajar, penulis berpendapat perlu mengetahui dahulu pemahaman kita tentang mengenai belajar.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam mengetahui kebutuhan hidupnya. Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.[1]

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.[2]

Pengertian belajar pada dasarnya adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual,mulai dari kegiatan yang paling

---

[1]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet ke-5.2-3

[2]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) .9

sederhana sampai kegiatan yang rumit. Belajar adalah aktivitas manusia dimana semua potensi manusia dekerahkan.[3] Belajar dianggap sebagai proses perubahan prilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.[4]

Sementara itu, pengertian belajar menurut beberapa pakar pendidikan adalah: Iyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Clifford, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Guilford, belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.[5] Selain itu menurut Higlar dan Bower dalam bukunya *Theories of learning* yang dikutip oleh M. Ngalim purwanto menyatakan: Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu.[6] Sedangkan belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.[7]

Berdasarkan definisi ataupun pendapat diatas ada beberapa ciri yang dapat diidentifikasikan sebagai kegiatan belajar yaitu: (1) Bahwa belajar itu membawa perubahan pada diri orang yang belajar, (2)

---

[3]W.Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar,* (Jakarta: PT Grasindo, 2002). 73-74

[4]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011),112

[5]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2008) .30-31

[6]Darwyan Syah Dkk, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 33-34

[7]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pengajaran di SD,* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2013), Cet-1.4

Bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru yang berlaku untuk jangka waktu yang lama, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.[8] Belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan perubahan-perubahan prilaku dan bertindak kearah yang lebih baik.

Sejalan dengan uraian diatas, maka pengertian hasil belajar adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan.[9] Selain itu pengertian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.[10]

Hasil belajar menurut Slameto menyimpulkan sebagai berikut: "hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita: 1) Perubahan dalam belajar secara sadar, 2) Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, 3) Perubahan belajar secara positif, 4) Perubahan dalam belajar bersifat *continue*, 5) Perubahan dalam belajar bersifat permanen. Sedangkan menurut S. Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.[11]

---

[8]*Ibid*,.35-36.

[9]Supardi, *Tes dan Asesmen di SD,* (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013).14.

[10]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),3

[11]Darwyan Syah Dkk, *Strategi Belajar Mengajar,*(Jakarta: Diadit Media,2009),.43

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu menurut Lindgren hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.[12]

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.[13]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Factor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.[14]

Konsep pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memiliki dua konsep. Konsep yang pertama seni dalam pendidikan, pada awalnya dikemukakan oleh segolongan esensialis yang

---

[12]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).6-7

[13]Baharuddin Dkk, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-ruzz media, 2010), cet-5, 19

[14] Ahmad Susanto, *Teori Belajardan Pengajaran di SD*, (Jakarta:Kencana Prenda Media Group, 2013), Cet-1,12-13.

menganggap bahwa secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak, dengan demikian menurut konsep ini keahlian seperti melukis, menyanyi, menari, dan sebagainya perlu diajarkan kepada anak dalam rangka pengembangan dan pelestariannya. Artinya lembaga pendidikan dan pendidik berperan untuk mewariskan, mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada anak didiknya.

Konsep yang kedua adalah konsep pendidikan melalui seni. Berdasarkan konsep ini, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri. Konsep pendidikan melalui seni inilah yang kemudian dianggap paling sesuai untuk diajarkan atau diselenggarakan di sekolah umum, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Seni digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional.

Pendidikan seni pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan.

Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki sifat *multilingual, multidimensional, dan multikultural.*[15]

a. Sifat *Multilingual*

---

[15] Ahmad Susanto, *Loc.Cit.*

Multilingual yang berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Untuk memiliki kemampuan, peserta didik dapat mempelajari berbagai disiplin pendidikan seni seperti, seni rupa, seni musik, seni drama baik secara terpisah maupun secara terpadu.

b. Sifat *Multidimensional*

Sifat *multidimensional* memiliki makna dengan melalui pendidikan seni dapat dikembangkan beragam kompetensi meliputi konsep (pengetahuan, pamahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika.

c. Sifat *Multikultural*

Sifat *multikultural* memiliki makna bahwa pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan. Apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinakan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Melalui pendidikan ini peserta didik mengenal keanekaragaman karya dan hasil budaya dari berbagai daerah, suku bangsa, bahkan dari berbagai negara.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, ruang lingkup mata pelajaran seni budaya dan keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

a. Jenis-jenis seni

1) seni rupa sebagai suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, pengalaman estetis atau artistik manusia dengan menggunakan unsur seni untuk

menghasilkan susunan atau struktur karya seni rupa yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar atau diapresiasi oleh publik atau penikmat seni.Seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetakmencetak, dan sebagainya. Fungsi seni rupa yaitu sebagai mitologis, religius, edukasi, psikologis, ekspresi personal, praktis, sosial, ekonomis, komunikatif, dan budaya.[16]

2) seni musik, seni musik adalah salah satu cabang seni yang dapat terwujud dengan adanya bunyi. Musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, dan tekstur.
3) seni tari, unsur-unsur tari yaitu unsur gerak, tenaga, ruang, dan waktu.Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
4) seni drama, yang mencakup keterampilan pementasan denga nmemadukan seni musik, seni tari dan peran.
5) seni keterampilan, yang mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

2. Materi Pembelajaran SBK diSD

a. Bentuk Motif Hias

Kawan-kawan pasti telah paham, bahwa salah satu hasil karya seni adalah *motif hias*. kali ini kita akan membahas *materi pelajaran*

[16]WidiaPekerti, *MetodePengeembanganSeni*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), h. 8.29

SBK kelas 5 SD. Pengertian *Motif hias* adalah dasar atau corak dari sebuah bidang sehingga terlihat indah.corak ini kemudian akan membentuk suatu *motif hias* yang bisa menimbulkan unsur keindahan. Banyak berbagai motif di Indonesia, hal ini karena banyaknya suku bangsa yang beranekaragam kebudayaan yang menyebar di pelosok nusantara kita.

Bentuk motif hias ada dua macam yaitu *motif hias geometris* dan *motif hias non geometris*. *Motif hias* memiliki simbol atau makna tertentu yang tergambar dalam gambar tersebut.

1) *Motif Hias Geometris*

Motif hias geometris adalah *motif hias* abstrak (motif tidak nyata) yang berbentuk segi empat, zig-zag, lingkaran, segitiga, garis lengkung.

2) *Motif hias Non Geometris*

Motif hias non geometris adalah *motif hias* yang dibuat dengan gambar hewan, tumbuhan, batu, awan, dan ada juga yang menggabungkan antara hewan dan tumbuhan. Contohnya kain tenun motif hewan, kain tenun motif tumbuhan, kain tenun motif campuran.

b. Jenis motif hias

Jenis motif hias ada dua macam sebenarnya, yaitu *motif hias dua dimensi* atau *2D* dan*motif hias tiga dimensi* atau *3D*.

Motif hias dua dimensi atau *2D* adalah *motif hias* yang mempunyai panjang dan lebar yang hanya dapat dinikmati dari salah satu arah saja atau hanya dari depan. Hasil karya *motif hias dua dimensi* atau *2D* anatara lain berupa kain songket, kain tenun, kain batik, jumputan, wayang kulit, dan sebagainya.

Motif hias tiga dimensi atau 3D adalah *motif hias* yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi, sehingga dapat dilihat dari berbagai arah atau sudut pandang mana saja. Contoh hasil karya *motif hias tiga dimensi* atau *3D* antara lain patung, seni ukir, relief candi, wayang golek, miniatur, dan sebagainya.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun kedalam kegiatan nyata agar tujuan yang dinginkan dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat lain metode adalah cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.[17] Dengan demikian penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk pencapaian keberhasilan belajar siswa. metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. apabila penggunaan metodenya tepat, maka kegiatan belajar mengajarpun makin efektif dan efisien. Kedudukan metode dalam mengajar meliputi, metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, metode sebagai strategi pengajaran dan yang terakhir metode sebagai alat mencapai tujuan. Ada banyak jenis–jenis metode mengajar yang bervariasi diantaranya, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, diskusi dan sebagainya. kedudukan metode dalam belajar mengajar yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.[18] tidak ada satu pun dalam suatu pembelajaran yang tidak menggunakan metode, karena peranan metode dalam pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motif ekstrinsik menurut Sudirman dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa motif ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar.[19] Yang dimana metode itu berfungsi sebagai alat perangsang dari luar untuk dapat membangkitkan belajar seseorang. Dalam kegiatan belajar mengajar kita harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan

---

[17]Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Diadit Media, 2009), h.133

[18]Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet-4 h.72

[19]. Ibid, h.73

dapat mengena pada tujuan yang harapkan. Dan salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau mengajar. penggunaan metode dalam pembelajaran tentu untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar kita tidak boleh sekehendak hati dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen yang lainnya tidak diperlukan. Dan salah satunya adalah metode, metode adalah alat untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Penggunaan metode yang akurat dan tepat akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan dan penentuan metode yang tepat adalah salah satu strategi yang harus disesuaikan dengan kebutuhannya dan tidak asal dipakai dan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Begitu halnya dengan pelajaran seni budaya dan keterampilan yang dimana pelajaran ini lebih menekankan pada pemahaman lewat praktik, sehingga siswa lebih tertarik belajar dan dapat langsung mengerti teori lewat kegiatan tersebut. Maka dari itu metode yang cocok untuk diterapakan pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.[20] Sedangkan menurut lain metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang

[20]Dr. Syaiful Bahri Djamarah dan Dr.Aswan Zain, *op cit*, h.90

suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.[21] Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demontrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengatahuai atau melihat kebenaran sesuatu.

4. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Seperti metode yang lainnya, metode demonstrasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya :

a. kelebihan metode demonstrasi

1 Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
2. Siswa lebih mudah mengerti apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran menjadi lebih menarik.
4. Siswa lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.[22]

b. Kekurangan metode demonstrasi

1. metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang dan memerlukan keterampilan guru secara khusus dan dapat sepenuhnya menguasai materi yang akan dipraktekan.
2. Fasilitas peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai memerlukan biaya yang mahal.

---

[21]Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), cet – 8, h.152

[22]Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *op cit*. h.91

3. Memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut bekerja lebih profesional.[23]

Adapun langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

1) Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

1) Mengatur tempat duduk dengan cara berkelompok yang memungkinkan siswa untuk dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan oleh guru.
2) Guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.
4) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, seperti melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki untuk mendorong siswa agar tertarik memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

---

[23]Wina Sanjaya, *Op cit.* h 153

5) Ciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.
6) Guru memperhatikan semua siswa apakah mengikuti jalannya demonstrasi.
7) Langkah yang terakhir adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru.

c. Tahap akhir

Pada tahap ini apabila demonstrasi telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan penugasan tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami proses demonstrasi itu atau tidak dan sebagai bahan evaluasi bagi guru dan siswa.

Berdasakan uraian diatas bahwa setiap strategi dan metode dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya, yang di mana kekurangan tersebut dijadikan sebagai acuan bagi pendidik untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan yang berkesinambungan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

penerapan metode demonstrasi didalam kelas dilakukan dengan cara :

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
b. Guru menyajikan gambar sekilas materi yang akan disampaikan.
c. Menyiaokan bahan atau alat yang diperlukan.
d. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.

e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
f. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
g. Guru membuat kesimpulan.[24]

[24]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi* PAIKEM, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2009) h.130

B. Kerangka Berpikir

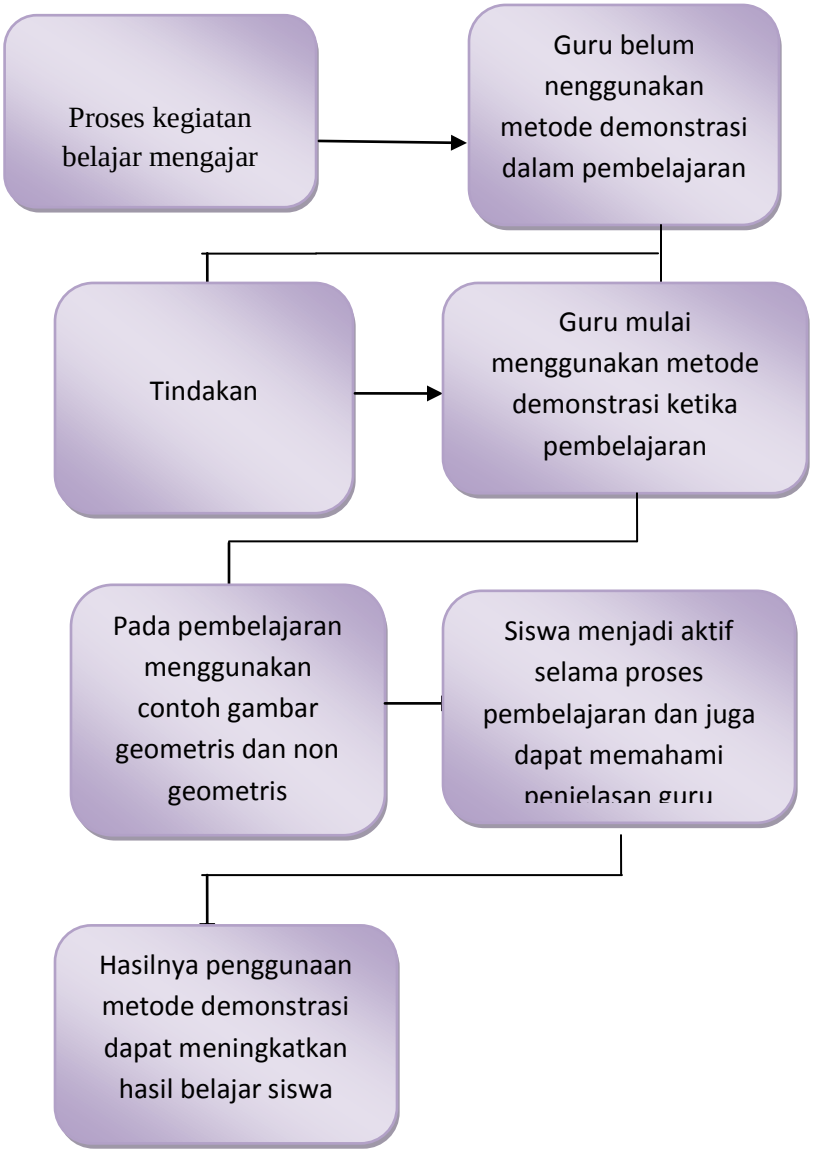

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah,kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Kegiatan belajar mengajar, siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan saja penjelasan yang diberikan oleh guru, tetapi juga dituntut untuk dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu dalam belajar siswa harus memiliki kesiapan belajar yang tinggi, karena dengan adanya kesiapan belajar dalam diri siswa ia akan belajar sungguh-sungguh dan berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut diduga bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi maka seorang siswa akan terlihat secara langsung dalam pembelajaran. Keterlibatan materi yang akan dibahas selalu teringat dalam pemikiran siswa dan konsep yang harus dikuasai siswa akan mudah diterima siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan cepat dikuasai siswa dengan siswa tersebut ikut aktif.

A. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika pengajaran keunikan motif hias menggunakan metode demonstrasi, maka akan meningkatkan hasil belajar SBK siswa kelas V MIs Tunaswangi kec. Cadasari kab. pandeglang